

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK *TOKEN*
ECONOMY DALAM MEMBENTUK DISIPLIN SHALAT
PADA ANAK DI SIDOARJO**

1. Pengertian Bimbingan

“Guidance” mempunyai hubungan dengan “guiding”: *showing a way* (menunjukkan jalan), *leading* (memimpin), *conducting* (menuntun), *governing* (mengarahkan), *giving advice* (memberikan nasehat).²⁴

²⁴ Dewa Ketut S, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), hal. 63

2. Pengertian Konseling

Dapat disimpulkan bahwa konseling adalah salah satu teknik yang dipakai dalam bimbingan yang berupa bantuan yang diberikan kepada

³⁰ Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.7

3. *Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam*

³¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010),

³² Damayanti Nidya, *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Araska, 2012) hal.4

[illegible]

4. Unsur-Unsur Bimbingan dan Konseling Islam

a. Konselor

Sedangkan menurut Samsul Munir konselor Islam adalah

[illegible]

Konselor Islam dalam tugasnya membantu klien menyelesaikan masalah kehidupannya, harus memperhatikan nilai-nilai dan moralitas Islami. Sebagai seorang teladan, seharusnya konselor Islam menjadi rujukan dan menjadi barometer bagi konseli dalam menjalankan kehidupan. Tugas konselor pada dasarnya adalah usaha memberikan bimbingan kepada konseli dengan maksud agar konseli mampu mengatasi permasalahan dirinya.

- 1) Seorang konselor harus menjadi cerminan bagi konseli. Pola hidup seorang konselor baik dalam perkataan atau perbuatan harus mencerminkan akhlak yang diajarkan oleh Rasulullah kepada umatnya. Sebagaimana Firman Allah,

اللَّهُ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا ۚ ٢١

[illegible]

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ
حَرِصٌ عَلَيْكُم بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ١٢٨

*Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin. (QS. At-Taubah 128).*³⁶

- 3) Menjadikan konseling sebagai awal keinginan bertaubat yang melegakan. Proses konseling itu dimaksudkan untuk memperbaiki manusia yang kurang tepat dalam bertindak atau tidak selaras dengan ketentuan Allah, maka proses

³⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Volume 4*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal.717

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمْ

الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا ٦٤

4) Konselor harus menempati moralitas Islam, kode etik, sumpah jabatan, dan janji.³⁸

³⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Volume 2*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hal. 493

³⁸ Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.260

- Dalam bimbingan dan konseling seyogyanya dilakukan oleh:

- ³⁹ *Ibid*, hal. 270

f) Pekerja sosial⁴⁰

b. Klient

Menurut Sofyan S. Willis, klien adalah individu yang diberi bantuan oleh seorang konselor atas permintaan sendiri atau atas permintaan orang lain.⁴¹ Sedangkan menurut Roger yang dikutip oleh Latipun menyatakan bahwa klien itu adalah orang atau individu yang datang kepada konselor dan kondisinya dalam keadaan cemas atau tidak karuan.⁴² Klien itu manusia yang mempunyai masalah, dan manusia itu sendiri pada hakikatnya tidak akan pernah lepas dari yang namanya masalah. Namun ada klien yang mampu menghadapi masalahnya dengan bijaksana dan sebaliknya ada juga klien yang menghadapi masalahnya dengan gejala emosi yang tidak terkendali.

Jadi dapat disimpulkan bahwa klien adalah seorang individu yang mempunyai masalah dan datang kepada konselor untuk menyelesaikan masalahnya karena dirinya sendiri tidak sanggup untuk menyelesaikan masalahnya.

Dalam menyelesaikan permasalahan klien tersebut, ada syarat-syarat tertentu yang harus diketahui oleh seorang konselor agar proses konselingnya bisa berjalan dengan lancar, syarat-syarat tersebut diantaranya:

⁴⁰ Imam Sayuti Farit, *Pokok-Pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah*, (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1997), hal.14

⁴¹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.111

⁴² Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2005), hal. 48

- c. Masalah

[illegible]

Bimbingan Konseling Islam sangat berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh klien, baik pria, wanita, anak-anak, dan bahkan orang tua sepanjang itu masih membutuhkan penyelesaian. Adanya masalah tersebut dalam diri individu atau kelompok pasti didasari oleh beberapa faktor dalam kehidupannya, diantara faktor tersebut adalah:

Dari perkawinan akan timbul beberapa masalah seperti ketidaksepahaman antara suami dan istri, keinginan yang tidak terpenuhi. Ditambah dari orang tua yang terkadang masih mengatur-ngatur rumahtangganya ini juga akan menimbulkan masalah.

Perekonomian dan pekerjaan yang kurang memenuhi kebutuhannya sering memicu pencurian, pembunuhan bahkan permusuhan.

⁴⁴ A. Zaenuri, *Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Teknik Biblioterapi Dalam Mengatasi Dekadensi Ke-Imanan Seorang Mahasiswa Di Surabaya*, (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), hal.28

4) Masalah pendidikan dan politik

5) Masalah ke-agamaan.⁴⁵

Dengan demikian dapatlah dipahami tentang apa yang dimaksud dengan masalah yaitu identik dengan suatu kesulitan yang dihadapi oleh individu, yaitu suatu yang menghambat, merintangai jalan yang menuju suatu tujuan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam kehidupannya.

⁴⁵ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII PRESS, 2001), hal 44-45

Pada dasarnya Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam adalah sejalan dengan maksud dan tujuan syariat Islam yang mana semua itu dirangkum menjadi empat tujuan pokok yaitu:

- a. Syariat Islam ditegakan untuk dipahami manusia.
- b. Untuk memperkuat manusia dalam ketentuan agama.
- c. Untuk mengentas manusia dari cengkraman dan tipu daya hawa nafsunya.
- d. Untuk mencapai kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat.⁴⁸

Shahudi siradj, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel hal. 52

Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII PRESS, 9

Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hal.25

⁴⁸ Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hal.25

- a. Membantu anak bimbing agar dapat membuat pilihan pendidikan dan jabatan secara bijaksana.
- b. Membantu anak bimbing agar dapat melalui tahap-tahap transisi di lingkungan ke dalam dunia kerja dengan baik.
- c. Membantu anak bimbing agar memperoleh penyesuaian kepribadian yang baik.
- d. Membantu anak bimbing agar memperoleh penyesuaian diri dengan baik dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat.⁴⁹

Fungsi ini dapat dijabarkan sebagaimana pendapat Imam Sayuti yang dikutip oleh sunarto sebagai berikut:

⁵⁰ Elfi Mu'awanah & Rufa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.72

- ## 6. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling Islam

⁵¹ Sunarto, *Bimbingan Konseling Agama Melalui Pendekatan Istigosah Dalam Menangani Perilaku “Malima” Pada Seorang Bapak di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad*, (Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2007), hal.17

- a. Bahwa nasehat menasehati dalam *amar ma'ruf nahi mungkar* adalah satu pilar agama yang merupakan pekerjaan mulia.
- b. Pekerjaan konseling Islam harus dilakukan sebagai pekerjaan ibadah yang dikerjakan semata-mata hanya untuk mengharap ridho Allah.
- c. Tujuan konseling Islam adalah mendorong konseli agar selalu berjalan di jalan Allah dan menjauhi segala yang dilarang-Nya.
- d. Meminta dan memberi bantuan dalam hal kebaikan hukumnya wajib bagi setiap orang yang membutuhkannya.
- e. Proses bimbingan dan konseling Islam harus sejalan dengan syariat dan ajaran Islam.
- f. Pada dasarnya manusia memiliki kebebasan untuk memilih dan memutuskan perbuatan baik yang dipilihnya.⁵²

7. Langkah-Langkah Bimbingan dan Konseling Islam

Dalam bimbingan konseling islam ada beberapa langkah yang harus dilakukan, sebagaimana menurut Djumhur dan Moh Surya yang dikutip oleh Aswadi sebagai berikut:

- a. Identifikasi masalah

Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui gejala-gejala yang timbul dan menyebabkan masalah pada diri klien.

- b. Diagnosis

⁵² Ahmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002) hal. 76-77

c. Prognosis

d. Treatment atau terapi

e. Evaluasi dan follow up

B. Token Economy

[illegible]

1. *Pengertian token economy*

Menurut Yunita dkk, dalam sebuah penelitian yang berjudul “*Pengaruh Pemberian Tunjangan dengan Menggunakan Metode Token Economy Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Kerja Karyawan*” mengatakan bahwa *token economy* adalah salah satu prosedur pengukuhan positif yang merupakan prosedur kombinasi untuk meningkatkan, mengajar, mengurangi dan memelihara berbagai

⁵⁵ Gerald C Davison dkk, *Psikologi Abnormal Edisi Ke-9*, diterjemahkan oleh Noermalasari Fajar, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal.68

2. Dasar dan Tujuan Token Economy

Berdasarkan riset yang memberikan penghargaan bagi aktivitas seperti merapihkan tempat tidur, menyisir rambut dan tidak diberikan

[illegible]

Ayllon dan Azrin dapat menunjukkan efek berbagai tindakan tersebut terhadap perilaku para pasien bangsal. Studi yang mereka lakukan dan berbagai studi lain setelahnya, menunjukkan dampak positif dari berbagai program *token economy* dalam penghargaan perhatian para setaf untuk memberikan penghargaan pada perilaku merawat diri sendiri dan perilaku yang menyenangkan serta pada penguasaan berbagai keterampilan sosial.⁶⁰

Ayllon dan Azrin dapat menunjukkan efek berbagai tersebut terhadap perilaku para pasien bangsal. Studi yang dilakukan dan berbagai studi lain setelahnya, menunjukkan positif dari berbagai program *token economy* dalam meningkatkan perhatian para staf untuk memberikan penghargaan pada merawat diri sendiri dan perilaku yang menyenangkan serta penguasaan berbagai keterampilan sosial.⁶⁰

Ayllon dan Azrin dapat menunjukkan efek berbagai tersebut terhadap perilaku para pasien bangsal. Studi yang dilakukan dan berbagai studi lain setelahnya, menunjukkan positif dari berbagai program *token economy* dalam perhatian para staf untuk memberikan penghargaan pada merawat diri sendiri dan perilaku yang menyenangkan : penguasaan berbagai keterampilan sosial.⁶⁰

Proses pemberian suatu apresiasi/hadiah terhadap seseorang yang bisa melakukan kebaikan itu sejalan dengan yang dijelaskan oleh Allah SWT di dalam al-Quran sebagai berikut:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ٢٦١

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui” (QS. Al-Baqarah 261)⁶¹

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa metode pemberian hadiah atau *reward* (ganjaran) atas apa yang telah dikerjakannya itu sebuah proses mendidik kita untuk berbudi luhur. Diharapkan agar manusia selalu berbuat baik dalam upaya mencapai prestasi-prestasi tertentu dalam kehidupan di dunia.

[illegible]

Sedangkan tujuan dari teknik *token economy* yang kita terapkan ke anak-anak itu nantinya bisa mendorong dan meningkatkan perilaku positif pada anak. Perilaku positif itu, seperti mampu membersihkan kamar sendiri, mampu mandi sendiri, mampu buang air kecil ke kamar mandi, dan banyak lagi perilaku positif yang bisa dikuatkan melalui metode teknik *token economy* ini. Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa macam perubahan yang dituju dari metode *token economy* ini, yaitu:

- ⁶² Bambang Syamsul A, *Psikologi Agama*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hal.57

- d. Untuk tujuan perkembangan dan perluasan sebuah perilaku.⁶³

3. Kelebihan Token Economy

Seperti halnya teori lainnya teknik *token economy* ini mempunyai beberapa kelebihan sebagai mana yang diungkapkan oleh Donald L. MacMillan dalam bukunya yang berjudul “*Behavior Modification in Education*”. Diantara kelebihanannya yaitu:

- a. Memberikan penguatan dengan segera untuk semua anggota kelompok dengan objek alat yang umum.
- b. Token tidak dikelola oleh anak-anak sehingga pemberian penguatan tidak tertunda.
- c. Karena token seperti layaknya uang, tingkah laku secara berangsur-angsur terbawa kealam bawah sadar dan menambah penguatan alami.⁶⁴

Selain kelebihan diatas dengan menggunakan *token economy* kita akan mendapatkan banyak keuntungan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ayllon dan Azrin sebagai berikut:

- Token* dapat menguatkan tingkah laku target dengan seketika setelah terjadi.
- Token economy* tersusun dengan baik sehingga tingkah laku target yang diharapkan diperkuat secara konsekuen.

⁶³ Triantoro Safaria, *Autisme Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hal.195

⁶⁴ Donal L. MacMillanL. *Behaviour Modofocation in Education*. (New York: Macmillan Publishing Co.,Inc. 1973), hal.151

- #### 4. Kekurangan Token Economy

mpunyai beberapa kekurangan, yaitu:

Kurangnya pembentukan motivasi intrinsik,
merupakan dorongan dari luar diri.

- a. Kurangnya pembentukan motivasi intrinsik, karena token merupakan dorongan dari luar diri.
- b. Dibutuhkan dana lebih banyak untuk penyediaan pengukuh pendukung /*back up reinforce*
- c. Adanya beberapa hambatan dari orang yang memberikan dan menerima token.⁶⁶

⁶⁶ elisa1.ugm.ac.id/files/neila_psi/zibFuhyy/Token% 20Eonom.doc, diakses tanggal 14-11-2015, pukul 06:14

3) Memberi nilai atau harga untuk setiap kegiatan atau tingkah laku yang ditargetkan dengan kepingan. Misalnya apabila anak shalat tepat pada waktu ia akan menerima 4 poin stiker.

b. Tahap pelaksanaan

⁶⁸ Nimas Rahmawati. *Token Economy Sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Ii Sd Baturetno*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hal. 16

Dalam kaitannya dengan rambu-rambu bagi pelaksana program teknik *token economy* Mamiq Gaza menyarankan:

- 1) Pelaksanaan perlu menyiapkan alat catatan data, siapa yang mengambil data dan kapan data dicatat.
- 2) Menentukan siapa yang akan mengelola pengukur.⁷⁰
- 3) Menentukan jumlah kepingan/lembaran yang akan diperoleh pada setiap perilaku subjek setiap hari.
- 4) waspada terhadap kemungkinan hukuman, seyogyanya menggunakan sedikit hukuman.⁷¹

Pada tahap ini akan diketahui faktor-faktor mana yang perlu ditambahkan ataupun dikurangi dalam daftar pengukuhan ataupun pengubah tingkah laku yang telah dilaksanakan tersebut. Keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan didiskusikan untuk merencanakan program selanjutnya.

Mengenai pemberian *token* Triantoro Safaria memberikan penjelasan bahwa harus dipersiapkan dulu langkah-langkahnya

⁷⁰ Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa: Pedoman Pendidikan Tanpa Kekerasan*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), hal.77

[illegible]

- 1) Menyajikan pengukuran seketika
- 2) Memilih pengukuran yang tepat
- 3) Mengatur kondisi situasional
- 4) Menentukan kuantitas pengukuran
- 5) Memilih kualitas/kebaruan pengukuran
- 6) Memberi sampel pengukuran
- 7) Menangani persaingan asosiasi
- 8) Mengatur jadwal pengukuran
- 9) Mempertimbangkan efek pengukuran terhadap kelompok
- 10) Menangani efek kontrol kontrak.⁷²

Selain dengan prosedur pengukuhan positif untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan, ada beberapa prosedur atau metode dari *token economy* untuk mengurangi dan menghilangkan sebuah perilaku yang tidak diinginkan. Dibawah ini ada empat metode atau prosedur modifikasi perilaku yang lebih sesuai untuk mengendalikan serta membimbing perilaku anak. Keempat prosedur itu diantaranya:

⁷² Triantoro Safaria, *AUTISME Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hal.199

Penerapan prosedur ini membutuhkan membutuhkan waktu yang cukup lama, dan membutuhkan konsistensi yang kuat dari orang tua. Selama penerapan prosedur pemadaman ini hendaknya orang-orang disekitar anak jangan sampai melakukan sabotase dengan memberikan pengukuhan baik itu fositif atau negatif.

Pemberian hukuman menurut modifikasi perilaku adalah di mana pemberian suatu stimulus yang mengikuti suatu perilaku menyebabkan perilaku tersebut terhenti atau cenderung tidak berulang. Metode hukuman ini bisa berbentuk hukuman verbal maupun non verbal dan bisa pula berupa stimulus aversif (yang menyakitkan).

- 1) Gunakan hukuman dengan tidak sering.
- 2) Jelaskan kepada anak mengapa dihukum.
- 3) Berikan kepada anak saran alternatif untuk memperoleh penguatan positif.

[illegible]

- c. Penyisihan Sesaat (*time – out*)

Penyisihan sesaat adalah suatu prosedur yang memindahkan sumber pengukuhan untuk sementara waktu, bila perilaku sasaran muncul sehingga anak tidak dapat memperoleh pengukuhan tersebut.⁷⁵ Kesempatan anak untuk mendapatkan pengukuhan ditiadakan untuk sementara waktu.

“Tini membuat gaduh di dalam kelas, kemudian dia dikenai penyisihan sesaat dengan disuruh berdiri di sudut belakang kelas selama lima menit.”

⁷⁵ Triantoro Safaria, *AUTISME Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hal.204

d. Pengekangan singkat

Hampir sama dengan ke-4 metode tadi dalam melakukan prosedur penghapusan dan pengurangan perilaku, John W Santrock dalam bukunya “Educational Psychology Edisi ke-5” menjelaskan metode penurunan perilaku yang tidak diinginkan sebagai berikut:

- Gunakan penguatan diferensial
- Hentikan penguatan .
- Menghapus rangsangan yang diinginkan
- Menghadirkan Rangsangan Permusuhan (hukuman).⁷⁶

⁷⁶ Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi ke-5* Diterjemahkan oleh Harya Bhimasena, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014 hal. 120

Jadi dapat disimpulkan dalam teknik *token economy* ini dapat divariasikan atau dikombinasikan dengan teknik lain agar anak tidak menjadi matrealistis, atau jika sekiranya dilihat prosedut teknik *token economy* itu sedikit tidak berjalan dengan efektif.

1. Pengertian Disiplin

Menurut Moh Shochib disiplin merupakan sikap tahu batas sanggup menggerakkan dan mengatur diri serta waktu sendiri, sanggup mengendalikan emosi sendiri, dan sanggup mengendalikan nafsu sendiri.⁷⁷ Artinya memiliki keraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya aturan-aturan pergaulan pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan menurut Sylvia Rimm tujuan dari menerapkan disiplin pada anak adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung pada disiplin diri dan di harapkan, kelak disiplin diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil dan penuh kasih sayang.⁷⁸

⁷⁸ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 47

3. Hubungan Disiplin Dengan Shalat

Sebuah penelitian di University of Michigan, Amerika Serikat, menemukan anak-anak dengan teman bermain lebih dari empat orang mempunyai disiplin yang lebih baik di sekolah dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mempunyai teman. Sebab, anak yang mempunyai teman banyak tidak mengalami kesulitan bergaul dengan

[illegible]

Disiplin dalam menjalankan shalat merupakan salah satu amal yang dicintai oleh Allah. Islam mengajarkan kita untuk tidak hanya harus disiplin pada gerakan shalatnya saja, akan tetapi waktu pelaksanaan shalatpun kita harus teratur dalam menjalankannya. Ulama fikih telah memberikan batasan-batasan waktu disetiap shalat lima yang kita kerjakan selama sehari semalam itu.

Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan. Memahami pendapat ini, bagi seorang yang taat beribadah, yang menempatkan disiplin dalam setiap sikap dan tingkah lakunya, begitu waktu shalat berjama'ah, ia

⁸⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 13.

akan segera tergugah hatinya untuk melaksanakan shalat, karena dalam islam melaksanakan shalat berjama'ah pahalanya lebih dari 27 derajat dan merupakan suatu perintah yang dianjurkan. Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun. Hal itu disebabkan dimanapun seseorang berada disana selalu ada disiplin. Jadi, manusia mustahil hidup tanpa disiplin.

Dari berbagai uraian diatas, kita tahu bahwa penerapan disiplin yang mantap dalam kehidupan sehari-hari berawal dari disiplin pribadi. Dan disiplin pribadi bisa dibentuk melalui pembiasaan melaksanakan shalat yang selanjutnya ditransformasikan kepada anak dalam disiplin belajar. Dengan disiplin belajar yang diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen di rumah atau di sekolah akan mengantarkan anak sukses dalam belajar.

Hal ini memperjelas bahwa pada hakikatnya kedisiplinan mengandung beberapa unsur, yakni ketaatan, pengetahuan, kesadaran, ketertiban perasaan senang di dalam menjalankan tugas dan mematuhi atau mentaati segala peraturan perundangan yang berlaku. Sehingga peran kedisiplinan adalah sebagai pencipta suatu kondisi dimana individu, masyarakat dan aparatur pemerintah mematuhi semua peraturan dan ketentuan yang ada sehingga tercapainya suatu keadaan yang tertib dan teratur.

Dalam melakukan proses Bimbingan dan Konseling Islam, tentu harus ada teknik pendukung lain yang membantu agar proses tersebut bisa berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal dalam prosesnya. Cara tersebut bisa kita lengkapi diantaranya dengan teknik *token economy* yang mana teknik tersebut merupakan salah satu prosedur pengukuhan positif dan merupakan prosedur kombinasi untuk meningkatkan, mengajar, mengurangi dan memelihara berbagai perilaku.⁸⁷

⁸⁷ Yunita Winto, dkk. *Pengaruh Pemberian Tunjangan dengan Menggunakan Metode Token Economy Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Kerja Karyawan*, (Indonesia Psikologi Jurnal, 20 Juni, 2003) hal. 172

Pemberian pengukuhan positif haruslah kita utamakan tapi dengan catatan pemberian pengukuhan positif itu harus dilakukan dengan cara tidak berlebihan, karena nantinya akan memberikan sikap anak ketergantungan pada pengukuhan positif itu. Tapi jika kita melakukannya dengan seimbang antara pengukuhan positif dan negatif, serta kita memberikan pengukuhan positif itu memakai aturan *token economy* yang mana kita harus menentukan dahulu bentuk perilaku yang akan diberi

[illegible]

Penulis menelaah berbagai kajian yang terkait dengan pembahasan skripsi ini diantaranya:

- Nama : M. Safii
NIM : D57213158
Jurusan : PGMI
Universitas : UIN Sunan Ampel Surabaya
Tahun : 2014

Persamaan dalam penelitian ini yang ditulis oleh peneliti adalah terletak pada obyek yang dikaji oleh peneliti yaitu pembelajaran shalat

Nama : Nur Farhaneem Binti Jamal
NIM : B43210049
Jurusan : BKI
Universitas : UIN Sunan Ampel Surabaya
Tahun : 2014

- Peneliti diatas mencoba mencari tahu seberapa jauh pengaruh teknik *card education* dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa di SMP Al-Falah Sidoarjo. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana proses dan hasil yang didapatkan dari penerapan teknik *card education* terhadap kualitas ibadah shalat.

3. *“Peningkatan Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Ibadah Shalat Duha dan Dzuhur Melalui Pingerprint di SMK Negeri 1 Surabaya”*.

Skripsi diatas meneliti bagaimana efektifitas proses *Pingerprint* itu terhadap peningkatan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat duha dan dzuhur. Sedangkan dalam skripsi yang peneliti lakukan ini membentuk kebiasaan disiplin terhadap shalat dengan menggunakan teknik *token economy*.

4. Abdul Rohman

Pada tesis di atas penulis mendeskripsikan tentang peningkatan kesadaran melaksanakan shalat pada seorang siswa SMP dengan metode refleksi kontemplasi, sedangkan dalam penelitian skripsi yang penulis lakukan mendeskripsikan tentang pembentukan disiplin shalat melalui teknik *token economy* pada anak di Sidoarjo.

Adapun persamaan tesis diatas dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang membentuk kedisiplinan shalat.

5. *Token Economy Sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa
Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II Sd Baturetno*

Nama : Nimas Rahmawati S.

NIM : 08108241137

Jurusan : PGSD

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Tahun : 2013

Skripsi di atas membahas bagaimana penerapan teknik *token economy* untuk kedisiplinan siswa dalam mata pelajaran matematika. Sedangkan dalam skripsi yang penulis lakukan penerapan *token economy* untuk membentuk kedisiplinan dalam melakukan shalat. Persamaannya antara skripsi yang dilakukan oleh Nimas dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu, sama-sama menggunakan teknik *token economy* dalam membentuk sebuah kedisiplinan.